

PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2018-2022**THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, COMPANY SIZE, AND FINANCING RISK ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF SHARIA COMMERCIAL BANKS IN 2018-2022****Ai Kokoy Koyyimah^{1a}, Hendri Tanjung², Qurroh Ayuniyyah³**

^{1a}Program Studi Magister Ekonomi Syariah Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun, Jl. Sholeh Iskandar, RT.01/RW.10, Kedungbadak, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162, e-mail: aikoyyimah@gmail.com

^{2,3}Program Studi Magister Ekonomi Syariah Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun, Jl. Sholeh Iskandar, RT.01/RW.10, Kedungbadak, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the description and influence of liquidity, company size and financing risk on the financial performance of Islamic Commercial Banks in 2018-2022. This research is a quantitative research, using descriptive methods. Data collection techniques use documentation techniques. The sampling technique used is purposive sampling. The analysis used is descriptive analysis to describe the development of each variable and inferential analysis with the VAR-VECM method including analysis of Impulse Response Function and Variance Decomposition. The results of the hypothesis test show that in the long run, liquidity with the FDR indicator has a significant effect on ROA while the Cash Ratio indicator has no significant effect on ROA. Company size as measured by Assets and Capital has a significant effect on ROA and financing risk as measured by NPF has no significant effect on ROA. Whereas in the short-term ROA is only affected by itself and the variables FDR, CR, Ln Assets, Ln Capital and NPF have no effect on ROA in the short term.

Keywords: Assets, Capital, Financial Performance, Financing Risk, Liquidity

ABSTRAK

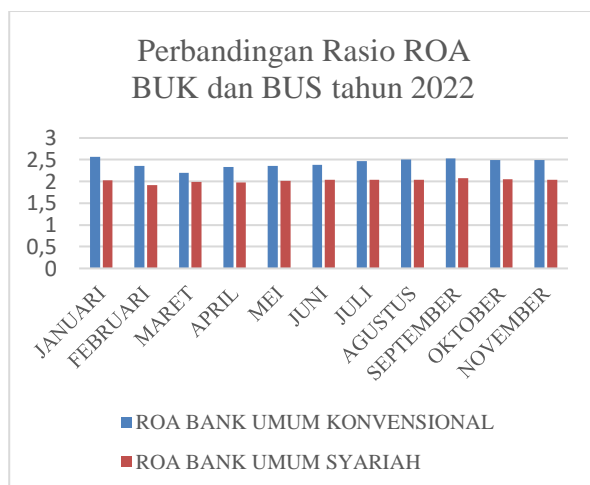
Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran dan pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah tahun 2018-2022. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan perkembangan setiap variabel dan analisis inferensial dengan metode VAR-VECM termasuk didalamnya analisis impulse response function dan variance decomposition. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, likuiditas dengan indikator FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan indikator cash ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ukuran perusahaan yang diukur dengan aset dan modal berpengaruh signifikan terhadap ROA dan risiko pembiayaan yang diukur dengan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam jangka pendek ROA hanya dipengaruhi oleh dirinya sendiri dan variabel FDR, CR, Ln Aset, Ln Modal dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dalam jangka pendek.

Kata Kunci: Aset, Kinerja Keuangan, Likuiditas, Modal, Risiko Pembiayaan

Koyyimah, A.K., Tanjung, H., & Ayuniyyah, Q. 2023. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022. *Jurnal Syarikah* 9 (1): 47-60.

PENDAHULUAN

Kinerja merupakan hal yang tidak pernah lepas dari dunia bisnis. Begitu pula dalam lembaga perbankan, salah satu hal penting yang selalu menjadi perhatian adalah kinerja keuangan. Lembaga perbankan khususnya perbankan syariah beberapa tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang pesat. Pada tahun 2022 dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) aset industri perbankan syariah tumbuh 13,75% yoy, pembiayaan tumbuh 10,86% yoy dan dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 12,69% yoy (Detikfinance, 2023). Namun salah satu fakta menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah ternyata masih dibawah bank konvensional.



Gambar 1. Perbandingan Rasio ROA BUK dan BUS tahun 2022

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) bank umum konvensional masih unggul dibandingkan dengan ROA bank umum syariah. Berdasarkan hal tersebut Bank Umum Syariah (BUS) harus mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan agar dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja

keuangan menurut Munawir (2010) adalah likuiditas, solvabilitas, dan stabilitas ekonomi. Menurut Sriwiyanti et al (2021) kinerja keuangan dipengaruhi oleh struktur modal, ukuran perusahaan dan total aset turnover. Menurut Rochma Sejati et al (2019) kinerja keuangan bank dipengaruhi oleh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan. Menurut Sahyuni et al (2021) kinerja keuangan bank dipengaruhi oleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non-Performing Loan*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan LDR (*Loan Deposit Ratio*), menurut Almunawwaroh (2018) kinerja keuangan bank dipengaruhi oleh NPF dan FDR. Sedangkan menurut Purwoko & Sudiyatno (2013) kinerja keuangan bank dipengaruhi oleh risiko kredit/pembiayaan, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional.

Berdasarkan teori dari ahli dan peneliti terdahulu dapat diidentifikasi bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah likuiditas, solvabilitas, stabilitas ekonomi, struktur modal, ukuran perusahaan, total aset turnover, pertumbuhan perusahaan rasio CAR, NPL, BOPO, LDR, NPF, FDR, risiko kredit/pembiayaan, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional.

Dari faktor - faktor yang telah diidentifikasi, likuiditas, ukuran perusahaan dan risiko pembiayaan menarik untuk diteliti pengaruhnya terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah sebab likuiditas bank sangat penting untuk diperhatikan, likuiditas menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2009). Ukuran perusahaan juga memiliki peran yang penting sebab perusahaan besar lebih mudah untuk

menuju ke pasar modal sehingga fleksibilitas dan kepercayaan investor yang lebih besar. Demikian pula risiko pembiayaan penting untuk diperhatikan sebab berkaitan dengan kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Bila pembiayaan tidak dapat ditagih dapat menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh bank dan berpotensi mengakibatkan laba perusahaan menurun (Kasmir, 2014).

Penelitian terdahulu terkait likuiditas yang dilakukan oleh Almunawwaroh (2018) dan Moorcy (2020) mendapatkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Namun penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2019) dan Wulandari (2021) mendapatkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Penelitian terdahulu terkait ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Belianti et al (2022) dan Magfirah (2020) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Namun penelitian yang dilakukan oleh Hamdi (2021) dan Wulandari (2021) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Penelitian terdahulu terkait risiko pembiayaan yang dilakukan oleh Suprianto (2020) dan Almunawwaroh (2018) mendapatkan hasil bahwa risiko pembiayaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Namun penelitian yang dilakukan oleh Mirawati et al (2021) dan Wirnawati & Diyani (2019) mendapatkan hasil bahwa risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Dikarenakan terdapat perbedaan hasil penelitian, hasil penelitian tidak konsisten sehingga terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*). Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan risiko pembiayaan terhadap kinerja

keuangan bank. Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan pada latar belakang dan identifikasi masalah serta kesenjangan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran likuiditas, ukuran perusahaan, risiko pembiayaan, kinerja keuangan Bank Umum Syariah tahun 2018-2022 dan mengetahui pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah tahun 2018-2022.

MATERI DAN METODE

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Supriyono (2018) teori agensi adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal dan agen, prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Pada penelitian ini, teori keagenan terdapat pada Bank Umum Syariah sebab semua Bank Umum Syariah berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dan didalamnya terdapat para pemegang saham dewan komisaris.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal adalah sebuah informasi yang menjadikan para investor serta pelaku bisnis dalam mengambil keputusan atas kondisi keuangan suatu perbankan di masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang (Sudarmanto, 2021). Pada penelitian ini, teori sinyal terdapat pada Bank Umum Syariah yaitu pengungkapan laporan keuangannya. Informasi dari laporan keuangan menjadi pertimbangan bagi pihak internal maupun eksternal dalam melakukan pengambilan keputusan ekonomi.

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang menjadi suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat menjadi informasi baik masa

lalu, sekarang maupun yang akan datang. Dalam menganalisis kinerja keuangan terdapat beberapa jenis rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. (Dangnga, 2018) Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas yaitu ROA. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, rumusnya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas Bank

Secara umum, likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Secara garis besar likuiditas terdiri dari dua bagian, yaitu: pertama, memperkirakan kebutuhan dana yang berasal dari penghimpunan dana untuk penyaluran dana dan berbagai komitmen pembiayaan. Kedua, bagaimana bank bisa memenuhi kebutuhan likuiditasnya (Muhammad, 2015). Sebuah bank dikatakan memiliki potensi likuiditas yang memadai ketika sebuah bank dapat memperoleh dana yang dibutuhkan secara cepat dan pada biaya yang wajar. Jenis-jenis rasio likuiditas menurut Kasmir (2015) yaitu:

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan DPK yang diterima oleh bank. FDR dihitung dengan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Rumus *Quick Ratio*:

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar, dengan kata lain *cash ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang

dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Bila FDR dan *Cash Ratio* Bank syariah berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 85-100% untuk FDR, dan untuk *Cash Ratio* minimal 2% menurut BI dan 50% menurut standar industri, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2013). Menurut Belianti et al (2022) ukuran (*size*) perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, diantaranya: total aset, total penjualan, kuantitas tenaga kerja, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Perusahaan yang lebih besar memiliki variasi layanan, kapasitas produksi dan strategi manajemen yang lebih baik, serta dapat memanfaatkan keuntungan dari skala dan cakupan ekonomi yang mewakili pengurangan biaya perusahaan karena adanya peningkatan skala produksi (Ambrose, 2019). Hal ini menyebabkan perusahaan berskala besar akan lebih mudah memperoleh akses pendanaan untuk mengembangkan usahanya dan menarik kepercayaan dari investor maupun kreditor. Hadirnya peluang-peluang tersebut harus mampu diimbangi dengan pengelolaan aset dan manajemen yang baik sehingga perusahaan dapat semakin memperbesar tingkat keuntungannya. (Aghnitama, 2021)

Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali dana yang diberikan atau pembiayaan yang sedang dilakukannya. Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam

mengumpulkan kembali pembiayaan yang telah dikeluarkannya yaitu rasio *Non-Performing Financing* (NPF) atau biasa juga disebut pembiayaan bermasalah. Rumus NPF:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2014) pemberian suatu fasilitas kredit atau pembiayaan mengandung suatu risiko kemacetan sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh bank dan berpotensi menyebabkan laba perusahaan menurun.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data panel. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa laporan keuangan neraca dan laporan rasio kinerja keuangan yang diunduh dari website OJK. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan karakteristik (1) Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan neraca dan laporan rasio keuangan triwulan tahun 2018-2022 pada website Otoritas Jasa Keuangan. (2) Memiliki kelengkapan data terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu sebanyak 13 Bank yaitu PT. Bank Aceh Syariah, PT BPD Riau Kepri Syariah, PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk, PT Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. BCA Syariah, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk dan PT. Bank Aladin Syariah, Tbk. (Statistik Perbankan Syariah, 2022) Adapun sampel penelitian yang diambil menggunakan *purposive sampling* yaitu sebanyak 11 Bank yaitu PT. Bank Aceh

Syariah, PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk, PT Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. BCA Syariah dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk dengan menggunakan laporan triwulan tahun 2018-2022.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah: (1) Likuiditas, indikatornya adalah *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan *Cash Ratio* (CR); (2) Ukuran perusahaan, indikatornya adalah Aset dan Modal; (3) Risiko pembiayaan (indikatornya adalah *Non-Performing Financing* (NPF). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, indikatornya adalah ROA.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan perkembangan setiap variabel penelitian. Analisis inferensial pada penelitian ini menggunakan model VAR-VECM termasuk didalamnya analisis Impulse Response Function dan Variance Decomposition, software yang digunakan adalah *eviews* 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kinerja Keuangan, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2018-2022

Perkembangan kinerja keuangan BUS dilihat dari rata-rata ROA tahun 2018-2022 terlihat fluktuatif dan mengalami penurunan yang cukup besar pada triwulan ke 4 tahun 2021 dan naik lagi pada triwulan pertama di tahun 2022. Nilai rata-rata ROA Bank Umum Syariah tahun 2018-2022 adalah 1.897. Selama tahun 2018-2022 rata-rata ROA tertinggi dicapai oleh PT BTPN Syariah yaitu 11,26

dan rata-rata ROA terendah ada pada Bank Muamalat yaitu 0.09.

Perkembangan likuiditas BUS dilihat dari rata-rata FDR tahun 2018-2022 terlihat lebih stabil dibandingkan dengan ROA yang mengalami penurunan atau kenaikan yang besar. Nilai rata-rata FDR adalah 85,47%, nilai FDR tertinggi adalah 206,12% yaitu pada PT BPD NTB Syariah triwulan pertama tahun 2018 dan nilai FDR terendah adalah 38,33% yaitu pada PT. Bank Muamalat triwulan ke 4 tahun 2021.

Perkembangan likuiditas BUS dilihat dari rata-rata *Cash Ratio* tahun 2018-2022 mengalami penurunan terus menerus pada tahun 2018 mulai dari triwulan pertama sampai triwulan terakhir lalu mengalami kenaikan pada triwulan pertama tahun 2019, selanjutnya sampai tahun 2022 lebih stabil, tidak mengalami penurunan atau kenaikan yang besar dibandingkan tahun 2018. Nilai rata-rata CR adalah 3,03 atau 303%, nilai CR tertinggi adalah 84,33 atau 8433% yang dicapai oleh PT BPD NTB Syariah pada triwulan pertama tahun 2018 dan nilai CR terendah adalah 0,22 atau 22% yaitu pada PT. Bank Victoria Syariah triwulan ke 3 tahun 2020.

Perkembangan ukuran perusahaan (*bank size*) BUS dilihat dari rata-rata aset tahun 2018-2022 mengalami kenaikan secara perlahan dari tahun 2018 sampai 2020 dan semakin naik pada triwulan pertama 2021 dan perlahan naik lagi sampai tahun 2022. Hal ini memperlihatkan perkembangan yang baik, karena selama 5 tahun aset bank umum syariah terus meningkat. Nilai rata-rata aset adalah 30,2 triliun rupiah, nilai aset tertinggi yaitu Rp 305.727.438.000.000 yang dicapai oleh PT Bank Syariah Indonesia pada triwulan ke 4 tahun 2022 dan aset terendah yaitu Rp 1.353.344.000.000 pada PT. Bank Victoria Syariah triwulan ke 2 tahun 2022.

Perkembangan ukuran perusahaan (*bank size*) BUS dilihat dari rata-rata modal tahun 2018-2022 mengalami

kenaikan secara perlahan dari tahun 2018 sampai 2020 dan semakin naik pada triwulan pertama 2021 seterusnya juga mengalami peningkatan sampai tahun 2022. Sama halnya dengan aset, modal juga memperlihatkan perkembangan yang baik karena terus mengalami peningkatan. Rata-rata modal BUS adalah Rp 3.429.325.918.182 (3,43 triliun rupiah), modal tertinggi yaitu Rp 33.505.610.000.000 (33,5 triliun rupiah) yang dicapai oleh PT Bank Syariah Indonesia pada triwulan ke 4 tahun 2022 dan modal terendah yaitu Rp 289.847.000.000 pada PT. Bank Victoria Syariah triwulan ke 3 tahun 2018. Perkembangan risiko pembiayaan BUS dilihat dari rata-rata NPF tahun 2018-2022 terlihat fluktuatif terutama tahun 2018-2021, penurunan NPF terbesar terjadi pada triwulan ke 3 tahun 2021. Nilai rata-rata NPF adalah 1,72, nilai NPF tertinggi adalah 4.98 yaitu pada PT Bank Muamalat Indonesia pada triwulan pertama tahun 2020 dan NPF terendah adalah 0 pada PT BCA Syariah pada triwulan pertama dan ke 3 tahun 2020 dan PT BTPN Syariah pada triwulan ketiga 2019 dan triwulan 2&3 tahun 2020.

Uji Pra Estimasi dan Uji Hipotesis

Rangkaian uji pra estimasi menggunakan Eviews-12 pada penelitian ini yaitu uji stasioneritas, uji lag optimum, uji stabilitas, dan uji kointegrasi. Metode pengujian yang digunakan untuk melakukan uji stasioneritas data adalah uji ADF (*Augmented Dicky Fuller*) dengan taraf signifikansi 5%, lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas

Var	Tingkat Level			Tingkat First Difference		
	ADF - Fisher Chi-square & ADF - Choi Z- stat-	Prob	Ket	ADF - Fisher Chi-square & ADF - Choi Z- stat-	Prob	Ket
ROA	92.1260	0.0000	Stasio	104.050	0.0000	Stasio
FDR	-4.60439	0.0000	ner	-7.46726	0.0000	ner
	137.925	0.0000	Stasio	198.284	0.0000	Stasio
Cash	-4.43771	0.0000	ner	9.32756	0.0000	ner
	47.4098	0.0013	Stasio	124.974	0.0000	Stasio
Ratio	-1.74359	0.0406	ner	-8.24322	0.0000	ner
Ln	6.49468	0.9994	Tidak	82.9735	0.0000	Stasio
Aset	3.16852	0.9992	Stasio	-6.17654	0.0000	ner
Ln	7.93908	0.9973	Tidak	73.5234	0.0000	Stasio
	2.96526	0.9985	Stasio	-5.85609	0.0000	ner
Moda			ner			
l	43.1231	0.0046	Stasio	103.092	0.0000	Stasio
	-2.69276	0.0035	ner	-7.21980	0.0000	ner

Hasil uji stasioneritas data menunjukkan bahwa 4 dari 6 variabel yaitu FDR, CR, NPF dan ROA stasioner pada tingkat level sedangkan 2 sisanya yaitu Ln Aset dan Ln Modal stasioner pada tingkat *first difference*. Berdasarkan hasil pengujian lag optimum, nilai AIC terkecil terdapat pada lag 2 sebesar 12.47199. Hal ini menunjukkan bahwa pada lag tersebut tidak ditemui masalah autokorelasi. Hasil pengujian uji stabilitas VAR menunjukkan bahwa semua nilai modulus lebih kecil dari 1, sehingga estimasi VAR pada penelitian ini stabil. Kemudian hasil uji kointegrasi menunjukkan terdapat nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 sehingga diantara variabel-variabel yang diuji memiliki kointegrasi maka model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Vector Error Correction Model* (VECM).

Output VECM menunjukkan pengaruh jangka panjang dan jangka pendek dengan cara membandingkan nilai t hitung atau t statistic pada output VECM dengan t tabel. Jika nilai t hitung > t tabel artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Nilai t tabel dapat dicari melalui Ms Excel dengan menggunakan rumus = TINV (probability; deg_freedom). Dengan probability 0,05 dan deg_freedom 214 (didapat dari 220 sampel dikurangi 6 variabel) maka didapat angka t tabel sebesar 1,971111258. Nilai t hitung dan koefisien untuk setiap variabel dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji VECM

Pengaruh Jangka Panjang			Pengaruh Jangka Pendek		
var	t-statistics	Coefficient	variabel	t-statistics	coefficient
FDR	3.29248	-0.981775	FDR	0.75741 0.74573	0.009570 0.007555
Cash Ratio	0.53308	-1.167350	Cash Ratio	0.30300 -1.10541	0.015662 0.040080
Ln Aset	9.22324	1166.551	Ln Aset	-1.87740 -0.41967	2.868592 -
Ln Modal	5.48358	-641.8260	Ln Modal	1.50034 0.48231	0.431271 1.543596 0.384652
NPF	1.75696	7.630188	NPF	-0.84846 -0.37831	0.101695 -
			ROA	-3.97963 -2.11955	0.043015 0.322420 -
					0.170494

Nilai t hitung yang lebih besar dari 1.9711 adalah FDR, Ln Aset dan Ln Modal. Sehingga variabel yang berpengaruh terhadap ROA dalam jangka panjang adalah FDR, aset dan modal. Nilai t statistik FDR adalah -3.29248 dan nilai koefisiennya -0.981775. Karena nilai t hitung > t tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dalam jangka panjang FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien bernilai negatif sehingga jika FDR naik sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar 0.981775%.

Nilai t statistik Cash Ratio yaitu -0.53308 dan nilai koefisiennya -1.167350. Karena nilai t hitung < t tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak. Sehingga dalam jangka panjang *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien bernilai negatif sehingga jika *Cash Ratio* naik sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar -1,16735%.

Nilai t statistik Ln Aset yaitu 9.22324 dan nilai koefisiennya 1166.551. Karena nilai t hitung > t tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dalam jangka panjang Aset berpengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien bernilai positif sehingga jika Aset naik sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 1166.551%.

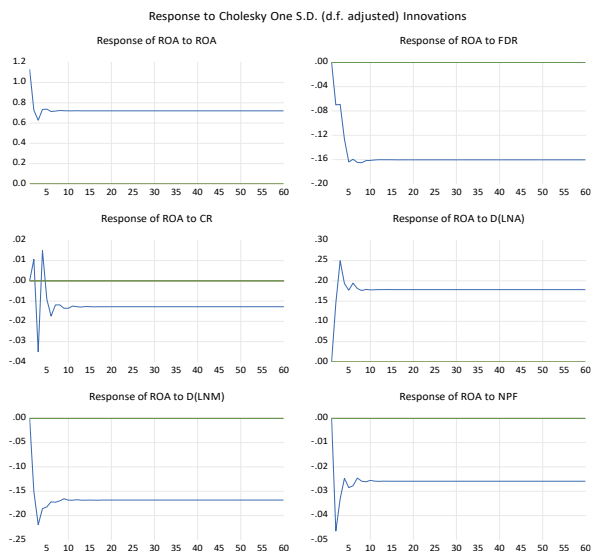
Nilai t statistik Ln Modal yaitu -5.48358 dan nilai koefisiennya -641.8260. Karena nilai t hitung > t tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dalam jangka panjang modal berpengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien bernilai negatif sehingga jika modal naik sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar 641.8260%.

Nilai t statistik NPF yaitu 1.75696 dan nilai koefisiennya 7.630188. Karena nilai t hitung < t tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak. Sehingga dalam jangka panjang NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam jangka pendek hanya t statistics ROA yang lebih besar dari t tabel, sehingga dalam jangka pendek ROA hanya dipengaruhi oleh dirinya sendiri dan variabel FDR, CR, Ln

Aset, Ln Modal dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dalam jangka pendek.

Analisis Impulse Response Funtion (IRF) dan Variance Decomposition

Hasil uji IRF dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Hasil Uji IRF

Gambar 2 di atas menunjukkan hasil uji IRF. Ketika terjadi guncangan pada ROA, ROA itu sendiri mengalami guncangan. ROA pada periode pertama sampai periode ke 60, meskipun mengalami penurunan pada periode ke 2 dan ke 3 dengan penurunan sebesar 0,4% pada periode ke 2 dan 0,1% pada periode ke 3. Selanjutnya ROA mengalami fluktuasi sampai periode ke 21. ROA mulai stabil pada periode ke 22 sampai periode ke 60 dengan nilai permanen 0,720941. Artinya ROA tidak lagi bergejolak seperti periode sebelumnya, begitu seterusnya sampai periode ke 60 ROA kembali mencapai keseimbangan seperti sebelum terjadi guncangan (*shock*) pada ROA.

Ketika terjadi guncangan pada FDR, terjadi respon negatif pada ROA sejak periode pertama dengan pola menurun sampai periode ke 5, selanjutnya berfluktuasi sampai periode ke 22 dan mencapai titik minimum pada periode ke 8 yaitu -0,165077. ROA mulai stabil pada periode ke 23 dengan nilai permanen -0,160410 begitu seterusnya sampai periode ke 60 ROA kembali mencapai

keseimbangan seperti sebelum terjadi guncangan (*shock*) pada FDR.

Ketika terjadi guncangan pada *Cash Ratio*, terjadi respon positif pada ROA pada periode kedua, terjadi respon negatif pada periode ke 3, respon positif pada periode ke 4 dan selanjutnya kembali terjadi respon negatif mulai periode ke 5 sampai periode ke 60. ROA mencapai titik minimum pada periode ke 3 (-0,035007) dan mencapai titik maksimum pada periode ke 4 (0,014879). Fluktuasi terjadi sampai periode ke 22. ROA baru stabil pada periode ke 23 dengan nilai permanen -0,012813, begitu seterusnya sampai periode ke 60 ROA kembali mencapai keseimbangan seperti sebelum terjadi guncangan (*shock*) pada *Cash Ratio*.

Ketika terjadi guncangan pada Aset, terjadi respon positif pada ROA. Terjadi fluktuasi sampai periode ke 22. ROA mencapai titik maksimum pada periode ke 3 (0,249556). ROA baru stabil atau tidak lagi bergejolak pada periode ke 23 dengan nilai permanen 0,178236, begitu seterusnya sampai periode ke 60 ROA kembali mencapai keseimbangan seperti sebelum terjadi guncangan (*shock*) pada Aset.

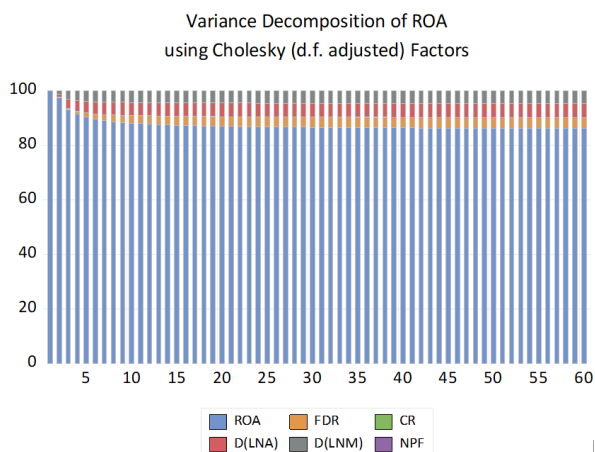
Ketika terjadi guncangan pada modal, terjadi respon negatif pada ROA. Terjadi fluktuasi sampai periode ke 21. ROA mencapai titik minimum pada periode ke 3 (-0,218954). ROA baru stabil atau tidak lagi bergejolak pada periode ke 22 dengan nilai permanen -0,168316, begitu seterusnya sampai periode ke 60 ROA kembali mencapai keseimbangan seperti sebelum terjadi guncangan (*shock*) pada Modal.

Ketika terjadi guncangan pada NPF, terjadi respon negatif pada ROA. Terjadi fluktuasi sampai periode ke 20. ROA mencapai titik minimum pada periode ke 2 (-0,046348). ROA baru stabil atau tidak lagi bergejolak pada periode ke 21 dengan nilai permanen -0,025902 begitu seterusnya sampai periode ke 60 ROA kembali mencapai keseimbangan seperti

sebelum terjadi guncangan (*shock*) pada NPF.

Variance Decomposition

Gambar 3 berikut ini menjelaskan *variance decomposition* ROA selama 60 periode.



Gambar 3. Hasil Uji Variance Decomposition

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa pada periode pertama fluktuasi nilai ROA dijelaskan 100% oleh variabel ROA itu sendiri. Mulai periode kedua variabel lain mulai memberikan pengaruh pada ROA. Pada periode ke FDR memberikan kontribusi sebesar 3.08%, *Cash Ratio* memberikan kontribusi sebesar 0.04%, Aset memberikan kontribusi sebesar 4.85%, modal memberikan kontribusi sebesar 4.33% dan NPF memberikan kontribusi sebesar 0.12%. Sampai periode ke 60 kontribusi variabel FDR, aset dan modal dalam menjelaskan ROA semakin meningkat. Pada periode ke 60 kontribusi FDR adalah sebesar 3.98%, Aset berkontribusi sebesar 5.15% dan modal berkontribusi sebesar 4.59%. Sedangkan kontribusi variabel CR, semakin menurun, pada periode terakhir, CR memberikan kontribusi sebesar 0.03%. Kemudian kontribusi variabel NPF meningkat hanya pada periode ke 3 dan terus menurun mulai periode ke 4 sampai periode ke 60, pada periode terakhir kontribusi NPF adalah sebesar 0.11%. Dari 5 variabel bebas, aset adalah variabel yang paling besar dalam menjelaskan ROA dibandingkan dengan variabel FDR, CR,

Modal dan NPF. Meskipun demikian hingga periode terakhir, variabel ROA masih mendominasi pengaruhnya terhadap variabel itu sendiri namun dengan proporsi yang menurun. Pada periode ke 60 kontribusi variabel ROA terhadap dirinya sendiri adalah 86.14%.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank

Hasil pengujian VECM untuk likuiditas dari sudut pandang FDR didapat hasil bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dalam jangka panjang. Namun koefisien bernilai negatif, artinya bila FDR mengalami kenaikan, ROA akan mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa jika FDR bank syariah berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka ROA akan meningkat dengan asumsi bank tersebut telah menyalurkan pembiayaannya dengan efektif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gusmawanti et al (2020), Wibisono (2017) dan Rahmansyah (2022) yang mendapat hasil bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA. FDR yang berpengaruh negatif terhadap ROA dapat terjadi karena beberapa faktor. Gusmawanti (2020) dalam penelitiannya *The Nexus Between FDR, NPF, BOPO Toward Profitability of Indonesian Islamic Bank* mengemukakan bahwa faktor – faktor yang menyebabkan FDR berpengaruh terhadap ROA yaitu pertama, adanya pembiayaan bermasalah, dan pembiayaan yang diberikan tidak dikelola dengan baik.

Kemudian Wibisono (2017) dalam penelitiannya mengemukakan peningkatan jumlah pinjaman/pembiayaan yang diberikan tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba sebelum pajak, bahkan ada kecenderungan sebaliknya yaitu penurunan laba sebelum pajak karena jumlah pinjaman tersebut lebih banyak dikonversi dalam bentuk asset bank.

Pada penelitian ini nilai pembiayaan bermasalah BUS memiliki nilai rata-rata

1,72%, termasuk kategori baik (dibawah 5% untuk nilai minimal pembiayaan bermasalah yang dikehendaki Bank Indonesia). Maka hubungan negatif FDR dengan ROA bukan disebabkan oleh pembiayaan bermasalah. Pada penelitian ini nilai FDR BUS terendah adalah 38% dan nilai FDR tertinggi adalah 206% kemudian melihat nilai rata rata FDR tiap bank, dari 11 bank ada 6 bank yang belum memenuhi standar FDR yang baik yg ditetapkan BI yaitu 85-100%, 5 bank memiliki nilai FDR dibawah 85% dan 1 bank melebihi 100%, hal ini dapat menjadi faktor penyebab hubungan negatif dengan ROA sebab terdapat banyak Bank yang masih memiliki FDR yang rendah. FDR yang rendah menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan belum banyak.

Kemudian hasil pengujian VECM untuk *Cash Ratio* didapat hasil bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini berbeda dengan hipotesis yang dikemukakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA. *Cash ratio* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa Bank telah mampu membayar hutang jangka pendeknya. Namun bank yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak menjamin dapat meningkatkan ROA bank tersebut. Pada penelitian ini nilai *cash ratio* BUS cukup tinggi, yaitu 303% (nilai rata-rata seluruh BUS). Untuk dapat menghasilkan profit yang maksimal, sebaiknya kas tidak terlalu banyak dibiarkan menganggur (*idle cash*), bila terlalu banyak kas menganggur maka tingginya *cash ratio* tidak berpengaruh pada ROA secara nyata. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilawati & Supriadi (2017) dan Niva & Hafni (2023) bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank

Hasil pengujian VECM untuk ukuran perusahaan dari sudut pandang Aset (Ln

Aset) didapat hasil bahwa dalam jangka panjang aset berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang dikemukakan. Angka koefisien menunjukkan arah positif artinya semakin besar aset Bank Umum Syariah maka ROA semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Belianti dkk., (2022) dan Magfirah (2020).

Kemudian hasil pengujian VECM untuk Ln Modal didapat hasil bahwa dalam jangka panjang modal berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun koefisien menunjukkan arah negatif, artinya bila modal mengalami kenaikan maka ROA akan turun. Hal ini berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Juliani (2020) bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar peluang untuk dapat memperoleh lebih banyak laba.

Dapat diamati pada PT BSI Tbk, pada September 2022 memiliki modal senilai Rp. 27.541.978.000.000 (27,5 triliun rupiah), ROA pada bulan tersebut adalah 2.08 %, kemudian pada bulan Desember 2022, modal mengalami kenaikan menjadi Rp 33.505.610.000.000 (33,5 triliun rupiah) namun ROA pada bulan Desember mengalami penurunan menjadi 1,98%. Kemudian pada Desember 2018, modal Bank Muamalat sebesar Rp3.921.667.000.000 (3,92 triliun), nilai ROA nya 0.08%, bulan Maret 2019 modal naik menjadi Rp3.942.492.000.000 (3,94 triliun) namun ROA nya justru mengalami penurunan menjadi 0.02%. Hal serupa terjadi pada 9 Bank lainnya dalam sampel penelitian ini yang mengalami penurunan ROA ketika modal mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Helfiardi & Suhartini (2021) dan Radestian (2018) yang mendapat bahwa modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Kenaikan modal yang berpengaruh negatif terhadap ROA dapat terjadi karena beberapa faktor. Helfiardi & Suhartini (2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan

maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum serta biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan sehingga dapat membuat ROA mengalami penurunan.

Paul Sutaryono, pengamat perbankan mengemukakan pada modal Bank terdapat modal minimum yang merupakan penyangga yang dapat ditarik bank sehingga dapat menyerap kerugian. Namun modal bukan satu-satunya elemen yang penting bagi bank untuk dipenuhi agar mampu bersaing dengan gesit. Masih banyak elemen lainnya seperti manajemen, strategi bisnis, sumber daya manusia (SDM), tata kelola perusahaan yang baik (termasuk kepatuhan, pengawasan dan manajemen risiko) dan infrastruktur, basis nasabah, teknologi informasi, kemitraan strategis, termasuk bank koresponden, kreditur dan investor yang perlu diperhatikan (Infobanknews, 2022). Bila faktor-faktor diatas belum dikelola dengan baik, maka walaupun modal perusahaan mengalami peningkatan pada laporan keuangan, ROA perusahaan dapat mengalami penurunan.

Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank

Berdasarkan hasil pengujian VECM didapat hasil bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis dan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2014) bahwa kredit atau pembiayaan yang tidak dapat ditagih menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh bank dan mengakibatkan laba perusahaan menurun. Pada penelitian ini nilai rata-rata NPF adalah 1,72 % dan NPF tertinggi adalah 4,98%, semua NPF BUS pada penelitian ini memiliki nilai dibawah 5% sebagaimana yang dikehendaki oleh BI bahwa bank sebaiknya dapat mengendalikan NPF maksimal 5%, karena nilai NPF BUS pada

penelitian ini tergolong baik dan tidak melebihi 5% (bank umum syariah mampu mengendalikan pembiayaan bermasalah sehingga tidak melebihi 5%) hal ini dapat menjadi sebab tidak berpengaruhnya NPF pada ROA secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirawati (2021) dan Wirnawati & Diyani, (2019) bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perkembangan kinerja keuangan BUS dilihat dari rata-rata ROA tahun 2018-2022 terlihat fluktuatif dan mengalami penurunan yang cukup besar pada triwulan ke 4 tahun 2021. Perkembangan likuiditas BUS dilihat dari rata-rata FDR terlihat lebih stabil dibandingkan dengan ROA sedangkan *Cash Ratio* mengalami penurunan terus menerus pada tahun 2018 dan baru meningkat pada triwulan pertama tahun 2019. Perkembangan ukuran perusahaan (*bank size*) BUS dilihat dari rata-rata aset dan modal terus meningkat sampai tahun 2022 dan perkembangan risiko pembiayaan BUS dilihat dari rata-rata NPF terlihat fluktuatif terutama tahun 2018-2021, penurunan NPF terbesar terjadi pada triwulan ke 3 tahun 2021.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, likuiditas dengan indikator FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan indikator *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ukuran perusahaan yang diukur dengan aset dan modal berpengaruh signifikan terhadap ROA dan risiko pembiayaan yang diukur dengan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam jangka pendek ROA hanya dipengaruhi oleh dirinya sendiri dan variabel FDR, CR, Ln Aset, Ln Modal dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dalam jangka pendek.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan khususnya bagi Bank Umum Syariah agar dapat mengelola kinerja keuangannya dengan baik sehingga tujuan dapat tercapai dengan optimal, harapan dalam jangka panjang, Bank Syariah dapat menjadi Bank yang unggul dan dipercaya serta bermanfaat terhadap umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnitama, R. D. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Investor33 Di BEI*. 18(2), 1–11. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i0.2.392>
- Almunawwaroh, M. (2018). *PENGARUH CAR, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA | Almunawwaroh | Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/amwaluna/article/view/3156>
- Ambrose. (2019). *Size effects and economies of scale in European real estate companies—Penn State*. <https://pure.psu.edu/en/publication/s/size-effects-and-economies-of-scale-in-european-real-estate-compa>
- Belianti, L., Ruhadi, R., & Setiawan, S. (2022). Pengaruh Indeks Maqashid Syariah dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3692>
- Dangnga, Muh. Taslim dan Haeruddin, M Ikhwa. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*. Google Books. Cv Nur Lina.
- Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Detikfinance. (2023). *Begini Kondisi Bank Syariah Usai Lewati Pandemi*. <https://finance.detik.com/moneter/d-6569898/begini-kondisi-bank-syariah-usai-lewati-pandemi>
- Gusmawanti, A., Supaijo, S., Iqbal, M., & Fasa, M. I. (2020). The Nexus Between FDR, NPF, BOPO Toward Profitability Of Indonesian Islamic Bank. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.24235/amwal.v12i2.7155>
- Hamdi, N. F. (2021). *View of Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia*. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/1694/1396>
- Helfiardi, R. D., & Suhartini, S. (2021). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor barang makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2020. *AKUNTABEL*, 18(3), Article 3. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i3.9705>
- Infobanknews. (2022). *Transformasi Total, Obat Manjur Perbankan Syariah | Infobanknews*. <https://infobanknews.com/transfor-masi-total-obat-manjur-perbankan-syariah/>
- Kasmir. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Pertama*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Magfirah. (2020). *PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2017) | Maqfirah | Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*.

- <https://jim.usk.ac.id/EKA/article/view/15482>
- Mirawati, M., Putra, R. A., & Fitri, M. D. (2021). PENGARUH CAR, FDR, BOPO TERHADAP ROA DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BTPN SYARIAH 2015-2019. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31958/mabis.v1i1.3085>
- Moorcy, N. H. (2020). PENGARUH FDR, BOPO, NPF, DAN CAR TERHADAP ROA PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2012-2019 | *Jurnal GeoEkonomi*. <https://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/113>
- Muhammad. (2015). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi ke-4. Cetakan Ke-15*. Yogyakarta: Liberty.
- Niva, & Hafni, D. A. (2023). The effect of financial ratios on the financial performance in pharmaceutical sector companies. *Proceeding International Conference on Accounting and Finance*, 76–83.
- Oktaviani, S. (2019). ANALISIS PENGARUH CAR, BOPO, LDR, NIM DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2017 | *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/434>
- Purwoko, D., & Sudiyatno, B. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA BANK (STUDI EMPIRIK PADA INDUSTRI PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 20(1), Article 1. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/2344>
- Radestian. (2018). ANALISIS PROFITABILITAS BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL PERIODE 2010-2015 | *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jeb/article/view/1649>
- Rahmansyah, A. I., Balqis, N. S., Rahajeng, Y., Elmas, M. S. H., & Masluha, S. (2022). The Effect of Non Performing Financing and Financing to Deposit Ratio On Return On Assets. *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 6(2), 100–107. <https://doi.org/10.30741/assets.v6i2.849>
- Riyanto, B. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Rochma Sejati, D., -, W., & -, D. M. I. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional [S2, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://doi.org/10/Surat%20Pernyataan%20Publikasi.pdf>
- Sahyunu, S., Manan, L. O. Ab., & Aprianti, R. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN PERIODE 2016-2020. *Sultra Journal of Economic and Business*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.54297/sjeb.Vol2.Iss2.175>
- Sriwiyanti, E., Damanik, E. O. P., & Martina, S.-. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31294/eco.v5i2.1179>
- Statistik Perbankan Syariah. (2022). *Statistik Perbankan Syariah 2022 Tabel 1a. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*.

- Sudarmanto, E. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan*. Google Books: Yayasan Kita Menulis.
- Suprianto, E. (2020). *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia | Suprianto | Wahana Riset Akuntansi*. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra/article/view/110871>
- Supriyono. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susilawati, N., & Supriadi, Y. (2017). Pengaruh Cash Ratio dan Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v5i2.76>
- Wibisono. (2017). *PENGARUH CAR, NPF, BOPO, FDR, TERHADAP ROA YANG DIMEDIASI OLEH NOM*. <https://jurnal.uns.ac.id/jbm/article/view/12304/10650>
- Wirnawati, M., & Diyani, L. A. (2019). Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *JURNAL MAHASISWA BINA INSANI*, 4(1), 69–80.
- Wulandari, S. (2021). *Pengaruh Internet Banking, Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017—2019 | Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*. <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/327>